

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA DI KELAS XI IPA SMA SRIJAYA NEGARA PALEMBANG

Syelli Ayu Friani, Andi Suharman, Effendi.

Universitas Sriwijaya

Email: syellimukron@gmail.com

Abstract: *This classroom action research aims to improve student learning outcomes chemistry Class XI IPA 2 Srijaya Negara Palembang through peer tutoring learning model. The research was implemented in three cycles, every cycle consisting of two meetings. Research data were obtained use observation sheet and test instrument learning outcomes of students test instrument that implemented every end the of meeting. Based on the research activity of students obtained an increase of 55.15% in the first cycle (T₁) to 61.55% in the second cycle (T₂), and the third cycle (T₃) rose by 65.75% in the active category. The average take an student learning outcomes before action is taken (T₀) at 47.40 with a passing grade study is 31%, its increase in the first cycle (T₁) to 68.9 with a passing grade study is 60% and then increased to 69.4 with a passing grade study decreasing to 51% in the second cycle (T₂) and the third cycle (T₃) increased to 86.7 with 86% a passing grade study learning. The results showed an increase in activity and student learning outcomes in chemistry subjects, so it is suggested for teachers to implement peer tutoring learning model as one of alternative to improve student learning outcomes and suggested to other researchers in order to be used as reference in the relevant research.*

Keyword: *Peer Tutoring model, Chemistry Student Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa Kelas XI IPA 2 Srijaya Negara Palembang melalui model pembelajaran Tutor Sebaya (Peer tutoring). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data penelitian diperoleh menggunakan lembar observasi dan instrument tes hasil belajar siswa yang dilaksanakan setiap akhir pertemuan. Berdasarkan penelitian diperoleh peningkatan keaktifan siswa sebesar 55,15 % pada siklus I (T₁) menjadi 61,55 % pada siklus II (T₂), dan pada siklus III (T₃) meningkat sebesar 65,75 % dengan kategori aktif. Nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T₀) sebesar 47,40 dengan ketuntasan belajar 31 %, terjadi peningkatan pada siklus I (T₁) menjadi 68,9 dengan ketuntasan belajar 60 % kemudian meningkat menjadi 69,4 dengan ketuntasan belajar menurun menjadi 51 % pada siklus II (T₂) dan pada siklus III (T₃) meningkat menjadi 86,7 dengan ketuntasan belajar 86 %. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia, sehingga disarankan bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta disarankan kepada peneliti lain agar dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.

PENDAHULUAN

Menurut Rusman (2014: 153) proses pembelajaran di dalam kurikulum KTSP adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, yaitu siswa melakukan aktivitas eksplorasi, kajian, pembahasan dan penyimpulan, sementara guru menjadi fasilitator bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang serta wawancara terhadap guru kimia. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada umumnya guru menerapkan metode ceramah dan pemberian latihan soal, metode diskusi kelompok belum sering dilakukan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan latihan soal. Pemahaman konsep kimia siswa juga masih rendah. Mereka sulit memahami dan menguasai materi dengan baik, padahal sebenarnya materi itu telah dipelajari sebelumnya. Sekitar 14,28% siswa juga terlihat kurang antusias belajar kimia, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA 2 masih rendah, hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 31,43% dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah adalah 5, terdiri dari 11 siswa yang tuntas dan 24 siswa tidak tuntas, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 .

Berdasarkan angket siswa, di dalam kegiatan pembelajaran apabila ada hal yang kurang dimengerti sebanyak 34,28% siswa lebih senang bertanya kepada teman dibandingkan dengan guru, serta apabila ada tugas individu 74,28% siswa masih bertanya dengan teman karena tidak yakin dengan jawabannya sendiri. Hal ini terjadi karena siswa merasa segan bahkan malu untuk bertanya kepada guru. Menurut Gardner, et.al. (2002) siswa akan

merasa lebih nyaman, dan lebih berkonsentrasi pada materi pelajaran dengan tutor sebaya daripada guru profesional atau konsultan. Silberman (2013) menyatakan bahwa satu mata pelajaran benar-benar dikuasai hanya apabila seseorang peserta didik mampu mengajarkan kepada peserta lain.

Keberagaman kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep sering menimbulkan masalah, antara lain ada siswa yang sangat cepat dan ada siswa yang merasakan kesulitan tetapi mereka segan bahkan takut atau kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru. Kesulitan yang dialami sekelompok siswa tersebut dapat diatasi dengan cara menerapkan model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*). Siswa yang prestasi akademiknya cukup baik dapat berperan sebagai tutor sebaya untuk membantu siswa lainnya sehingga hasil belajar bisa meningkat. Tutor sebaya diharapkan dapat memudahkan anggota kelompok menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

Model pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) menurut Topping dan Hill dalam Gardner, et.al. (2002) diartikan sebagai orang-orang dari kelompok sosial yang sama yang bukan guru profesional menolong satu sama lain untuk belajar dan membelajarkan mereka sendiri dengan mengajar. Supardi (2009) mengatakan bahwa bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik dan hubungan antar murid terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru.

Model pembelajaran tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan

hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Hayati (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran biologi di SMA Srijaya Negara Palembang.

Hasil serupa ditunjukkan oleh Nurdin (2012) menyebutkan bahwa penerapan metode tutor teman sebaya dalam pembelajaran kimia dapat meningkatkan hasil belajar dan *self-efficacy* siswa kelas XII Pertanian SMKN 1 Watang Pulu Sidrap. *Self-efficacy* adalah suatu kondisi dimana seseorang merasa yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Yulisna (2014), menyatakan model pembelajaran tutor teman sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan ketuntasan hasil belajar siswa di kelas X MIA 4 SMA Negeri 9 Palembang pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Penelitian oleh Fadhilah, Haryono, & Utomo (2013) menjelaskan bahwa model pembelajaran *peer tutoring* dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar pada materi Hidrokarbon siswa kelas X-6 SMAN 3 Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa di Kelas XI IPA SMA Srijaya Negara Palembang”.

Batasan masalah pada penelitian tindakan ini yaitu proses pembelajaran kimia menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dilaksanakan di kelas

XI IPA 2 Srijaya Negara semester genap tahun pelajaran 2015/2016 dan materi yang diajarkan adalah materi Termokimia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar kimia siswa melalui penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya (*peer tutoring*) di kelas XI IPA SMA Srijaya Negara Palembang?”

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa di kelas XI IPA SMA Srijaya Negara Palembang.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, sekolah, maupun peneliti lain. Manfaat bagi guru yaitu sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru kimia dalam memilih model pembelajaran yang efektif bagi siswa. Bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia. Bagi sekolah sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan partisipasi siswa dan kinerja guru. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 di kelas XI IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang pada tanggal 31 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 15 September 2015. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang tahun ajaran 2015/2016 yang

berjumlah 35 orang, 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 3 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor teman sebaya pada siklus I, II, dan III pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Siklus I, II, dan III

Siklus I	
1.	Membuka pelajaran
2.	Menyampaikan tujuan
3.	Mengorganisasi siswa membentuk kelompok
4.	Guru menyampaikan materi
5.	Membagikan LKS kepada setiap kelompok
6.	Menginstruksikan mengerjakan LKS
7.	Membimbing jalannya diskusi dengan tutor
8.	Memberi giliran kelompok untuk presentasi
9.	Mengatur jalannya tanya jawab
10.	Menegaskan hasil diskusi
11.	Membimbing membuat kesimpulan
12.	Memberi tes akhir siklus

Lanjutan Tabel 1.

Siklus II	
1.	Membuka pelajaran
2.	Menyampaikan tujuan
3.	Mengorganisasi siswa membentuk kelompok
4.	Tutor menyampaikan materi di depan kelas dengan bimbingan guru
5.	Membagikan LKS kepada setiap siswa
6.	Mempertegas tugas tutor
7.	Menginstruksikan mengerjakan LKS
8.	Membimbing jalannya diskusi dengan tutor
9.	Memberi giliran Kelompok untuk presentasi
10.	Mengatur jalannya tanya jawab
11.	Menegaskan hasil diskusi
12.	Membimbing membuat kesimpulan
13.	Memberi tes akhir siklus
Siklus III	
1.	Membuka pelajaran
2.	Menyampaikan tujuan
3.	Mengorganisasi siswa membentuk kelompok
4.	Tutor menyampaikan materi di depan kelas dengan bimbingan guru

5. Membagikan LKS kepada setiap siswa
6. Mempertegas tugas tutor
7. Menginstruksikan mengerjakan LKS
8. Membimbing jalannya diskusi dengan tutor
9. Memberi giliran Kelompok untuk presentasi
10. Mengatur jalannya tanya jawab
11. Menegaskan hasil diskusi
12. Membimbing membuat kesimpulan
13. Memberi tes akhir siklus

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini ada beberapa teknik yang dilakukan, antara lain :

Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dalam mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif. Tes dilaksanakan secara tertulis pada akhir siklus. Instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda.

Observasi

Lembar observasi yang digunakan yakni lembar observasi tindakan yang dilakukan guru, dan lembar observasi aktivitas tutor dan tute.

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa video dan foto yang digunakan untuk melihat kembali semua tindakan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Teknik Analisa Data

Analisa Data Hasil Belajar (Tes)

Analisa data untuk hasil belajar sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur hasil belajar dalam tindakan penelitian dengan melakukan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa dari setiap siklus. Untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa digunakan rumus

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

(Jihad & Haris, 2012: 130)

Dari data diatas, dapat diperoleh nilai rata-rata hasil belajar seluruh siswa digunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

(Sudijono, 2008: 81)

Keterangan,

M_x : Rata - rata

$\sum x$: Jumlah nilai seluruh siswa

N : Jumlah seluruh siswa

Tabel 2. Kategori Pencapaian Hasil Belajar

Nilai	Kategori Ketuntasan
≥ 75	Tuntas
< 75	Belum Tuntas

(Arikunto, 2005: 264)

b. Ketuntasan belajar di SMA Srijaya Negara yaitu jika siswa pada kelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar ≥ 75 . Ketuntasan belajar di kelas tercapai jika 85 % siswa telah mendapat nilai ≥ 75 . Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Daryanto, 2011: 191-192)

Analisa Data observasi

Teknik analisa data lembar observasi yaitu dengan membandingkan data-data hasil observasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diamati berdasarkan deskriptor yang tampak pada lembar observasi.

Untuk melihat persentase keaktifan siswa digunakan rumus :

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{Skor Total Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

(Jihad & Haris, 2012: 125)

Dimana :

Skor total siswa = Jumlah deskriptor yang tampak

Skor Maksimum = Jumlah deskriptor keseluruhan

Tabel 3. Kategori Penilaian Keaktifan

Nilai	Kategori nilai
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
≤ 20	Sangat kurang Aktif

(Modifikasi Sudjana, 2014:133).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Data hasil belajar siswa sebelum tindakan (T_0) diambil dari nilai ulangan harian siswa pada pokok bahasan struktur atom. Nilai hasil belajar siswa (T_1) diambil dari nilai tes akhir siklus I. dilanjutkan siklus II nilai hasil belajar siswa (T_2) diambil dari nilai tes akhir siklus II. Pada siklus III nilai hasil belajar siswa (T_3) diambil dari nilai tes akhir siklus III. Rekapitulasi hasil belajar siswa (T_0), (T_1), (T_2), dan (T_3) terdapat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa (T_0), (T_1), (T_2), dan (T_3)

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas (≥ 75)	Jumlah siswa yang belum tuntas (< 75)	Rata - rata Hasil Belajar	Persentase ketuntasan klasikal
--------	--------------	----------------------------------------	-------------------------------------------	---------------------------	--------------------------------

Sebelum Tindakan (T_0)	35	11	24	47,40	31%
Siklus I (T_1)	35	21	14	68,9	60%

Siklus II (T_2)	35	59,4	63,7	61,55
Siklus III (T_3)	35	63,6	67,9	65,75

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang tuntas (≥ 75)	Jumlah siswa yang belum tuntas (< 75)	Rata – rata Hasil Belajar	Persentase ketuntasan klasikal
Siklus II (T_2)	35	18	17	69,4	51%
Siklus III (T_3)	35	30	5	86,7	86%

Data keaktifan siswa diambil berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi keaktifan siswa dari siklus I hingga siklus ke III terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Keaktifan Siswa Tiap Siklus (T_1), (T_2), dan (T_3)

Siklus	Jumlah Siswa	% Keaktifan Pertemuan Pertama	% Keaktifan Pertemuan Kedua	% Keaktifan Siswa
Siklus I (T_1)	35	51,74	58,57	55,15 (Jumlah %keaktifan pertemuan 1 + pertemuan 2)/2

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Tutor Sebaya dapat meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T_0) sebesar 47,40 dengan ketuntasan belajar 31%. Setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan pada siklus I (T_1) menjadi 68,9 dengan ketuntasan belajar 60%. Peningkatan ini terjadi karena penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya. Pada model ini siswa lebih diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif yaitu terjadi interaksi dan transfer pengetahuan dari tutor ke anggota kelompok. Tutor membantu temannya untuk dapat memahami konsep materi yang sedang dipelajari. Seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh temannya karena memiliki usia yang sebaya, siswa tidak merasa malu atau enggan untuk bertanya sehingga lebih mudah dan leluasa menyampaikan masalah yang dihadapi, dan siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan lebih baik (Mulyanti, Noer, & Erviyenni, 2010). Ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2002) bahwa seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman dalam pembelajaran.

Menurut Riyono (2006) model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan

tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas di depan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi. Namun demikian pada pelaksanaannya masih terdapat kelemahan yang terjadi pada siklus I yaitu tutor mendominasi dalam pengerjaan LKS, pada saat diskusi kelompok siswa yang berperan sebagai anggota kelompok atau tutor hanya terdapat 46,35% siswa yang aktif terdiri dari 17 siswa pada pertemuan pertama dan 9 siswa pada pertemuan kedua. Sebanyak 22,85% siswa yang bertanya kepada guru sebanyak 9 siswa pada pertemuan pertama dan sebanyak 7 siswa pada pertemuan kedua. Kemudian sebesar 32,14% siswa tidak membaca LKS yang diberikan guru terdiri dari 9 siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Hal ini dikarenakan setiap kelompok hanya mendapat satu LKS sehingga siswa kesulitan untuk dapat membaca LKS. Sehingga pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 85% dan keaktifan belajar siswa sebesar 55,15% yang masuk dalam kategori cukup.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan dan belum tercapainya ketuntasan belajar siswa yang diharapkan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II yaitu sebelum memasuki pembelajaran, guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk lebih antusias dalam berdiskusi, siswa dibimbing kembali untuk membaca terlebih dahulu petunjuk LKS agar dapat membantu siswa sebagai sumber informasi dan setiap siswa diberikan LKS. Pada saat membentuk kelompok, siswa dibimbing untuk membentuk kelompok terlebih dahulu untuk menghemat waktu. Ketika pemberian materi, guru meminta salah satu

tutor untuk menyampaikan materi di depan kelas dengan dibimbing oleh guru.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 68,9 dengan ketuntasan 60% pada siklus I (T_1) meningkat menjadi rata-rata hasil belajar siswa 69,4 tetapi ketuntasan belajar siswa menurun menjadi 51% pada siklus II (T_2). Hal ini dikarenakan pada saat pelatihan tutor terdapat seorang tutor utama tidak hadir dan juga tutor pengganti tidak hadir serta materi yang diajarkan terlalu banyak yaitu materi macam-macam perubahan entalpi serta perhitungannya sehingga siswa kesulitan memahami materi tersebut. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dibarengi dengan peningkatan keaktifan siswa sebesar 61,55% yang masuk dalam kategori baik. Peningkatan ini terjadi pada saat siswa mengajukan pertanyaan yaitu meningkat menjadi 38,57% siswa sebanyak 17 siswa pada pertemuan pertama dan 10 siswa pada pertemuan kedua. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif siswa dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Hakim, Akhdinirwanto, & Ashari (2013) bahwa siswa lebih paham dengan apa yang disampaikan temannya daripada guru. Bahasa yang digunakan oleh siswa lebih mudah ditangkap siswa lain, maka memanfaatkan bantuan siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran.

Namun masih terdapat kelemahan pada siklus II yakni pada saat presentasi hasil diskusi hanya 2 kelompok saja yang mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan tanya jawab antar kelompok, siswa yang memberi tanggapan atau sanggahan hanya siswa yang itu-itu saja. Kemudian kegiatan penutup diakhiri

pembelajaran, siswa yang ingin menyimpulkan pembelajaran hanya terdapat satu orang siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Walaupun terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus II tetapi mengalami penurunan dalam ketuntasan belajar siswa hal tersebut belum mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 85%, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut maka direncanakan tindak lanjut pada siklus III yaitu, pada saat kegiatan penutup guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran guru langsung memilih siswa untuk menyimpulkan dan juga memberikan apresiasi berupa tepuk tangan bagi siswa mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus III (T_3), terjadi peningkatan dari siklus II, terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa 69,4 dengan ketuntasan 51% pada siklus II (T_2) meningkat menjadi rata-rata hasil belajar siswa 86,7 dengan ketuntasan 86% pada siklus III (T_3). keaktifan siswa pada siklus III (T_3) juga mengalami peningkatan sebesar 65,75% kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena pada tahapan diskusi kelompok dengan bantuan tutor, 82,85% tutor dapat membantu temannya dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi, terlihat tutor dan anggota kelompok mengerjakan LKS secara bersama-sama, anggota kelompok berpartisipasi untuk memecahkan masalah dan membuat kesimpulan pada LKS, tutor menjelaskan kembali materi yang sedang dipelajari, dan anggota kelompok bertanya jika ada yang tidak dimengerti.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan model tutor teman sebaya berjalan baik walaupun masih terdapat kekurangan lainnya.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus III ketuntasan belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal 85%, sehingga penelitian dihentikan pada siklus III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T_0) sebesar 47,40 dengan ketuntasan hasil belajar 31% terjadi peningkatan pada siklus I (T_1) menjadi 68,9 dengan ketuntasan hasil belajar 60% meningkat menjadi 69,4 dengan ketuntasan hasil belajar 51% pada siklus II (T_2) dan pada siklus III (T_3) meningkat menjadi 86,7 dengan ketuntasan belajar 86%. Selain itu juga didapatkan peningkatan keaktifan siswa sebesar 55,15 pada siklus I (T_1) menjadi 61,55 pada siklus II (T_2), dan pada siklus III (T_3) meningkat sebesar 65,75 dengan kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulisna (2014), menyatakan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman konsep dan ketuntasan hasil belajar. Selain meningkatkan hasil belajar, tutor sebaya juga dapat meningkatkan keaktifan siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2013) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya secara signifikan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya dikelas XI IPA 2 SMA Srijaya Negara Palembang. Peningkatan belajar dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (T_0) sebesar 47,40 dengan ketuntasan belajar 31%, terjadi peningkatan pada siklus I (T_1) menjadi

68,9 dengan ketuntasan belajar 60% meningkat menjadi 69,4 dengan ketuntasan menurun menjadi 51% pada siklus II (T_2) dan pada siklus III (T_3) meningkat menjadi 86,7 dengan ketuntasan belajar 86%. Dan terjadi peningkatan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat pada siklus I sebesar 55,15% meningkat menjadi 61,55% pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 65,75%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Siswa
Disarankan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya untuk saling belajar dan membelajarkan dengan menerapkan model Tutor Sebaya.
2. Guru
Di dalam proses pembelajaran disarankan guru dapat menerapkan model Tutor Sebaya sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sekolah
Disarankan agar sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya dan model lainnya sehingga guru memiliki banyak alternatif dalam menggunakan model pembelajaran.
4. Peneliti lain
Disarankan kepada peneliti lain agar dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media.

Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fadhilah, N., Haryono, & Utomo, S. B. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring dilengkapi lingkaran Hidrokarbon untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Kimia pada Materi Pokok Hidrokarbon Siswa Kelas X-6 SMAN 3 Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 2 No. 4, hal 51-57.

Gardner, A., Tiwari, A., Davies, H., & O'Donoghue, M. (2002). *Peer Tutoring*. Dipetik April 23, 2015, dari Learning and Teaching Resource Centre: http://ltrc.edu.polyu.edu.hk/student02_1.html

Hakim, K., Akhdinirwanto, R. W., & Ashari. (2013). Penerapan Metode Demonstrasi oleh Tutor Teman Sebaya untuk Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Radiasi*, Vol. 3 No. 2, 174-177.

Hayati, Z. (2013). *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Tutor Sebaya Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi di Sma Srijaya Negara Palembang*. Indralaya: FKIP Universitas Sriwijaya.

- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Mulyanti, A., Noer, A. M., & Erviyenni. (2010). *PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA PADA POKOK BAHASAN REAKSI OKSIDASI DAN REDUKSI DI KELAS X SMAN 1 UKUI*. Pekanbaru: Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Riau.
- Nuridin, H. (2012). Penerapan Metode Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Kimia untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa Kelas XII Pertanian SMKN 1 Watang Pulu Sidrap. *Jurnal Chemica* , 17-25.
- Riyono. (2006). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III G SMP Negeri Ketanggungan Brebes pada pokok bahasan operasi pada bentuk aljabar melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil*. FKIP UNNES.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press..
- Silberman, M. (2013). *Pembelajaran Aktif: 101 Strategi untuk Mengajar Secara Aktif*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Supardi. (2009). *Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Kelas VIII-2 SMP Negeri 101 Jakarta*. Jakarta Barat: Dinas Pendidikan Dasar Kota Administrasi.
- Yulisna, S. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Palembang*. Indralaya: FKIP Kimia Universitas Sriwijaya.